



TUTURAN DIREKTIF DALAM WACANA MOTIVASI DARWIS TERE LIYE DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DAN KEMUNGKINAN EFEK YANG DITIMBULKANNYA

Wulandari[✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus
2015

Keywords: *discourse
motivation, directive speech
acts, type of directive speech
acts, and the effect of speech
acts.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya pada wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi: (1) tuturan direktif mendesak, (2) tuturan direktif menyarankan, (3) tuturan direktif menyuruh, (4) tuturan direktif meminta, (5) tuturan direktif memerintah, (6) tuturan direktif mengajak, dan (7) tuturan direktif memaksa. Tindak tutur direktif yang dominan adalah tindak tutur direktif menyuruh. Kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif terdiri dari efek positif dan efek negatif. Efek positif meliputi: (1) efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri, (2) efek positif menumbuhkan rasa semangat, (3) efek positif menumbuhkan rasa ikhlas, (4) efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain, (5) efek positif menumbuhkan rasa percaya diri, (6) efek positif menumbuhkan rasa sabar, (7) efek positif membuat lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, dan (8) efek positif menumbuhkan rasa syukur. Efek negatif meliputi (1) efek negatif menimbulkan rasa takut, (2) efek negatif menimbulkan rasa khawatir, (3) efek negatif menimbulkan rasa tidak senang, dan (4) efek negatif menimbulkan rasa tersinggung.

Abstract

This study aims to describe the type of directive speech acts, and the possibility of its effect on Darwis Tere Liye's motivation discourse in social media facebook. This study used a qualitative descriptive approach. From the research found the type of directive speech acts in discourse Darwis Tere Liye's motivation include: (1) speech urgent directive, (2) speech directive suggests, (3) speech directive ordered, (4) speech directive requested, (5) directive speech reigns, (6) invites directive utterances, and (7) speech directive force. Dominant directive speech acts are ordered directive speech acts. Possible effects arising from the directive utterances consisting of positive effects and negative effects. Positive effects include: (1) positive effect pushing to improve yourself, (2) the positive effect creates a sense of spirit, (3) the positive effect creates a sense of sincerity, (4) a positive effect pushing for no prejudice to others, (5) positive effect foster self-confidence, (6) the positive effect creates a sense of patience, (7) the positive effect of making more cautious in doing an action, and (8) the positive effect of

cultivate gratitude. Negative effects include (1) the negative effects caused fear, (2) negative effects cause anxiety, (3) the negative effects cause annoyance, and (4) the negative effect creates a feeling offended.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: Wulanandari32@yahoo.com

ISSN 2252-6315

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh bentuk komunikasi yang memiliki fungsi sosial adalah komunikasi yang dilakukan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya melalui media sosial *facebook*. Komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan ini melibatkan Darwis Tere Liye sebagai narasumber yang berusaha memberikan ide, gagasan, atau informasi sebagai bentuk motivasi kepada para pembaca.

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook Inc. Pada September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif. Maraknya *facebook* membuat Darwis Tere Liye yang berprofesi sebagai penulis dan juga motivator tertarik untuk membagikan wacana-wacana motivasinya di jejaring sosial *facebook*.

Tuturan yang digunakan oleh Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya memiliki maksud dan tujuan. Tujuan tuturan adalah apa yang ingin disampaikan penutur dengan melakukan indikator bertutur (Rustono 1999: 28). Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial *facebook*, Darwis Tere Liye berusaha memperlihatkan fakta-fakta yang mungkin dihadapi setiap orang (khususnya pembaca) dalam bentuk tulisan dan dari fakta tersebut Darwis Tere Liye berusaha mengajak pembaca untuk menghadapi dan memperbaiki kesalahan atau masalah yang dihadapi dengan cara-cara yang baik sehingga kehidupan yang sedang dan akan dijalani menjadi lebih baik.

Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye yang dibagikan setiap harinya, penulis menemukan banyak sekali tindak tutur terutama tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif atau yang disebut juga dengan tindak tutur impositif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Yang termasuk jenis tindak tutur direktif adalah memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan,

memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang (Rustono 1999: 41). Tuturan ini sering (dominan) digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya di media sosial *facebook*. Oleh sebab itu penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada jenis tindak tutur direktif yang menekankan pada tuturan yang menimbulkan fungsi dan kemungkinan efek yang akan ditimbulkannya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif pada wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*, (2) mendeskripsikan kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*, dan (3) mengetahui tuturan direktif apa yang mendominasi dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmalinguistik. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bagdan dan Taylor dalam Moleong 2002 :3).

Data dalam penelitian ini berupa tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang diambil dari wacana motivasi yang diposting pada media sosial *facebook* yang di-*posting* setiap harinya mulai 15 Januari sampai 31 Januari 2015. Sumber data penelitian ini adalah wacana motivasi Darwis Tere Liye yang diambil dari beberapa wacana setiap harinya dalam kurun waktu sepuluh hari. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti mengambil dua puluh tiga wacana untuk diteliti

karena data tersebut sudah mencukupi dan bervariasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan pembahasan mengenai: (1) jenis tindak tutur direktif pada wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*, dan (2) kemungkinan efek tindak tutur direktif pada wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*.

Jenis Tindak Tutur Direktif pada Wacana Motivasi Darwis Tere Liye dalam Media Sosial *Facebook*.

Jenis tindak tutur dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) tuturan direktif mendesak, (2) tuturan direktif menyarankan, (3) tuturan direktif menyuruh, (4) tuturan direktif meminta, (5) tuturan direktif memerintah, (6) tuturan direktif mengajak, dan (7) tuturan direktif memaksa.

Tuturan Direktif Mendesak

Tindak tutur direktif mendesak adalah jenis tindak tutur direktif yang disampaikan penutur untuk meminta mitra tutur segera melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan direktif mendesak tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : PADA TANGGAL 15 JANUARI DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS PERILAKU PENYONTEKAN DI INDONESIA

Darwis Tere Liye : “Kalau nyontek saat ujian/ulangan di sekolah masih dianggap wajar. Dianggap salah sistemlah, salah inilah, salah itulah. Maka mau sampai mampus, Indonesia ini akan terus melahirkan koruptor2 besar.

Siapapun yang membiarkan nyontek di sekolah, bertanggung-jawab penuh atas dosa warisan masa depan.”

(Data 1, 15 Januari 2015)

Tuturan (1) merupakan tuturan direktif mendesak. Tuturan ini diutarakan Darwis Tere Liye untuk mendesak mitra tutur agar tidak menganggap wajar kegiatan menyontek di

sekolah dan memberi peringatan tegas bahwa bagi para penyontek harus bertanggung jawab atas dosa di masa depan. Penanda tuturan ini adalah **‘bertanggung-jawab penuh atas dosa warisan masa depan’**. Tuturan bertanggung jawab penuh mengartikan sebuah desakan bagi para pelaku penyontekan di sekolah bahwa mau tidak mau mereka harus menanggung dosa dari perbuatan yang mereka lakukan.

Tuturan Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan adalah jenis tindak tutur direktif yang disampaikan penutur untuk memberi saran kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan direktif menyarankan tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : PADA TANGGAL 18 JANUARI DARWIS TERE LIYE MENJELASKAN TIDAK ADA SESEORANG YANG SEMPURNA

Darwis Tere Liye : Jika kita mencari seseorang yang sempurna, maka sampai kiamat, kita tidak akan memperolehnya. **Lebih baik fokus kepada: apakah seseorang itu mau terus memperbaiki dirinya, dan bisa memberikan bukti kongkret dia memang melakukannya.**

(Data 2, 18 Januari 2015)

Tuturan (2) merupakan jenis tindak tutur direktif menyarankan, karena tuturan tersebut dilakukan Darwis Tere Liye dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disarankan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tuturan **‘lebih baik fokus kepada: apakah seseorang itu mau terus memperbaiki dirinya, dan bisa memberikan bukti kongkret dia memang melakukannya’**. Tuturan lebih baik fokus menunjukkan saran yang diutarakan Darwis Tere Liye kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disarankan dalam tuturannya.

Tuturan Direktif Menyuruh

Tuturan direktif menyuruh adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan

yang disebutkan dalam tuturan yang berisi suruhan. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Tuturan direktif menyuruh tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : PADA TANGGAL 22 JANUARI DARWIS TERE LIYE MENYAMPAIKAN PENTINGNYA MEMBACA BUKU

Darwis Tere Liye : **Bacalah buku2.** Maka nafsu sok tahu akan jauh berkurang.

Bacalah buku2. Maka nafsu membantah akan jauh berkurang.

Bacalah buku2. Maka kita akan nyambung dengan pembicaraan orang lain, paham maksud tersirat, tersurat. Paham gaya bahasa, dsbgnya.

Bacalah buku2. Karena sungguh tidak akan merugi orang2 yg suka membaca. Besok lusa akan berguna.

(Data 9, 22 Januari 2015)

Tuturan (3) merupakan tuturan direktif menyuruh. Penanda tuturan ini adalah "**Bacalah buku-buku**". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyuruh karena tuturan tersebut menunjukkan sebuah suruhan yang ditandai dengan kata 'bacalah'. Tuturan tersebut juga mengandung maksud agar mitra tutur melakukan yang disebutkan dalam tuturannya yang berisi suruhan tersebut, yaitu menyuruh mitra tutur rajin membaca buku.

Tuturan Direktif Meminta

Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan disebut dengan tindak tutur direktif meminta. Tuturan direktif meminta ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keinginan penutur. Tuturan direktif meminta tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS TENTANG RASA SYUKUR PADA TANGGAL 27 JANUARI

Darwis Tere Liye : Jangan memaksakan hal2 yang tidak bisa dipaksakan.

Roda belakang motor tidak akan pernah berhasil mengejar roda depan, semau apapun dia. **Dan ingat selalu, kita tetap bisa bahagia tanpa harus menjadi roda depan, sepanjang senantiasa bersyukur.**

(Data 16, 27 Januari 2015)

Tuturan (4) merupakan tindak tutur direktif meminta. Penanda tuturan tersebut adalah "**Dan ingat selalu, kita tetap bisa bahagia tanpa harus menjadi roda depan, sepanjang senantiasa bersyukur**". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif meminta karena dalam tuturan tersebut penutur memiliki keinginan agar mitra tutur senantiasa bersyukur, karena kebahagiaan akan datang bagi orang-orang yang mau bersyukur.

Tuturan Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur direktif yang disampaikan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan tindakan yang disebut dalam tuturan itu. Tuturan direktif memerintah tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : PADA TANGGAL 20 JANUARI DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA MOTIVASI BERUPA DOA

Darwis Tere Liye : DOA TIDAK NYONTEK SAAT UJIAN/ULANGAN

Katakanlah Aamiin atau Like, jika Anda juga meminta agar Anda tidak nyontek saat ujian/ulangan ...

Tuhanku Yang Maha Tahu,
Mulai hari ini aku memohon agar aku tidak pernah nyontek saat ujian/ulangan. Malu dan merasa hina sekali jika pernah nyontek

Apalagi pura-pura tutup mata, tidak baca postingan ini
Jadikan aku benci sekali dengan perilaku sudah nyontek, ngeles pula
Selalu merasa punya alasan, selalu menyalahkan orang lain
Padahal memang akulah yang suka nyontek.

Tuhanku Yang Maha Tahu,

Engkau tahu betapa hati ini pedih dengan kerinduan untuk berhenti nyontek saat ujian/ulangan untuk kemudian malah bersilat lidah, maka kabulkanlah ya Tuhanku.

Aaaminnnn...

(Data 5, 20 Januari 2015)

Penggalan wacana (5) merupakan tuturan direktif memerintah. Penanda tuturan ini adalah tuturan **“Katakanlah Aamiin atau Like”**. Tuturan tersebut disebut memerintah karena tuturan yang diujarkan penutur tersebut merupakan tuturan yang dilakukan untuk memerintah mitra tuturnya agar memberikan komentar ‘amin’ dan memberikan *like* pada postingan yang penutur bagikan.

Tuturan Direktif Mengajak

Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan mengajak merupakan tindak tutur direktif mengajak. Tuturan direktif mengajak tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA TENTANG PACARAN PADA TANGGAL 21 JANUARI

Darwis Tere Liye : Kalian tahu nggak sih, pegang2 lawan jenis, cowok-cewek, yang pacaran itu sama saja dengan kalian lagi pegang2an sama babi. Bedanya yg kalian pegang2 nggak nguik-nguik-nguik suaranya. Dan nggak keluar ludah dari moncongnya.

Mari kita menjaga kehormatan masing2 ya. Ada yang pantas dan tidak pantas. Jika orang lain ramai melakukannya, belum tentu jadi benar.

(Data 7, 21

Januari 2015)

Tuturan (6) merupakan tuturan direktif mengajak. Penanda tuturan ini adalah dengan adanya kata **“mari”**. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif mengajak karena dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengajak mitra tuturnya untuk menjaga kehormatan masing-masing.

Tuturan Direktif Memaksa

Tuturan direktif memaksa adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi paksaan. Tuturan direktif memaksa tampak dalam penggalan wacana berikut.

KONTEKS : PADA TANGGAL 29 JANUARI DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA TENTANG JATUH CINTA

Darwis Tere Liye : "Di muka bumi ini, setiap ada pertemuan, pasti ada perpisahan."

Kalimat ini seharusnya yang pertama kali dipelajari oleh setiap orang yang akan, sedang, telah, atau berhenti jatuh cinta.

(Data 19, 29

Januari 2015)

Tuturan (7) merupakan tindak tutur direktif memaksa. Penanda tuturan ini adalah **“Kalimat ini seharusnya yang pertama kali dipelajari oleh setiap orang yang akan, sedang, telah, atau berhenti jatuh cinta”**. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif memaksa karena di dalam ujarannya penutur menggunakan kata ‘seharusnya’ yang mempunyai maksud mengharuskan atau memaksakan seseorang untuk mempelajari kalimat “setiap ada pertemuan, pasti ada perpisahan” apabila akan, sedang, telah, atau berhenti jatuh cinta.

Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan Tindak Tutur Direktif pada Wacana Motivasi Darwis Tere Liye dalam Media Sosial Facebook.

Efek memiliki makna akibat atau pengaruh, kesan yang timbul pada pemikiran pembaca setelah membaca sesuatu. Efek atau daya pengaruh itu dapat ditimbulkan secara sengaja oleh penuturnya kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan itu akan berbeda antara mitra tutur yang satu dengan mitra tutur yang lainnya. Dalam penelitian ini ditemukan kemungkinan efek yang ditimbulkan tindak tutur direktif yang meliputi kemungkinan efek positif dan kemungkinan efek negatif.

Kemungkinan Efek Positif

Kemungkinan efek positif adalah efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak baik dapat menyebabkan mitra tutur merespon atau bereaksi positif. Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye terdapat tuturan-tuturan yang berdampak positif bagi mitra tuturnya, yaitu efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri, efek positif menumbuhkan rasa semangat, efek positif menumbuhkan rasa ikhlas, efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain, efek positif menumbuhkan rasa percaya diri, efek positif menumbuhkan rasa sabar, efek positif membuat lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, dan efek positif menumbuhkan rasa syukur.

Mendorong Untuk Memperbaiki Diri Sendiri

Tuturan yang disampaikan penutur dapat mendorong seseorang (mitra tutur) untuk melakukan tindakan yang dapat memperbaiki kehidupan mitra tutur. Tuturan yang memberikan efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri terdapat pada tuturan berikut.

KONTEKS : PADA TANGGAL 20 JANUARI DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA MOTIVASI BERUPA DOA

Darwis Tere Liye :
“...Katakanlah Aamiin atau Like, jika Anda juga meminta agar Anda tidak nyontek saat ujian/ulangan ...

Tuhanku Yang Maha Tahu,
Mulai hari ini aku memohon agar aku tidak pernah nyontek saat ujian/ulangan. Malu dan merasa hina sekali jika pernah nyontek
Apalagi pura-pura tutup mata, tidak baca postingan ini
Jadikan aku benci sekali dengan prilaku sudah nyontek, ngeles pula
Selalu merasa punya alasan, selalu menyalahkan orang lain
Padahal memang akulah yang suka nyontek.

Tuhanku Yang Maha Tahu,
Engkau tahu betapa hati ini pedih dengan kerinduan
untuk berhenti nyontek saat ujian/ulangan untuk kemudian malah bersilat lidah, maka kabulkanlah ya Tuhanku.
Aaaminnnn...”

(Data 5, 20 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (8) dapat menimbulkan efek untuk melakukan tindakan agar memperbaiki pribadi mitra tutur. Tuturan berupa doa yang diujarkan oleh penutur tersebut mendorong setiap orang yang suka menyontek untuk menyadari bahwa perbuatannya salah sehingga perlu adanya perbaikan pada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Menumbuhkan Rasa Semangat

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat mendorong seseorang (mitra tutur) untuk menjadi pribadi yang lebih bersemangat. Efek positif menumbuhkan rasa semangat terdapat pada penggalan wacana berikut.

(9) KONTEKS : PADA TANGGAL 18 JANUARI DARWIS TERE LIYE MENJELASKAN TIDAK ADA SESEORANG YANG SEMPURNA

Darwis Tere Liye : “....**Lebih baik fokus kepada: apakah seseorang itu mau terus memperbaiki dirinya, dan bisa memberikan bukti kongkret dia memang melakukannya.**”

(Data 2, 18 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (9) dapat menimbulkan efek kepada mitra tutur menumbuhkan rasa semangat dalam memperbaiki dirinya. Tuturan tersebut memberikan kesadaran pada diri mitra tutur bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna sehingga setiap orang mempunyai kesempatan untuk dipilih oleh seseorang yang dicintai.

Menumbuhkan Rasa Ikhlas

Tuturan yang disampaikan penutur dapat menimbulkan rasa ikhlas pada diri mitra tutur

untuk menerima segala sesuatu yang diberikan oleh Tuhan.

KONTEKS : PADA TANGGAL 29 JANUARI DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA TENTANG JATUH CINTA

Darwis Tere Liye : **"Di muka bumi ini, setiap ada pertemuan, pasti ada perpisahan."**

Kalimat ini seharusnya yang pertama kali dipelajari oleh setiap orang yang akan, sedang, telah, atau berhenti jatuh cinta.

(Data 19, 29 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam wacana (10) dapat menimbulkan rasa ikhlas kepada mitra tutur. Penutur memberikan dorongan kepada mitra tutur untuk ikhlas jika akan, sedang, telah, atau berhenti jatuh cinta melalui sebuah tuturan setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, maka dalam bercinta selain hanya ada pertemuan mitra tutur juga harus ikhlas jika suatu saat dipertemukan dengan perpisahan.

Mendorong Untuk Tidak Berburuk Sangka Kepada Orang Lain

Tuturan yang disampaikan penutur dapat mendorong mitra tutur untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain. Tuturan yang memberikan efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain terdapat pada tuturan berikut.

(11) KONTEKS : PADA TANGGAL 21 JANUARI DARWIS TERE LIYE MENJELASKAN PERILAKU MENILAI SESEORANG

Darwis Tere Liye : **"....Pun sama, jangan pernah menilai orang lain sebelum kita mengenalinya dengan dekat, memahami hidupnya dengan baik. Suka menilai/nge-judge itu sudah tabiat buruk; apalagi menilai orang yang sama sekali tidak kita ketahui, lebih buruk lagi."**

(Data 8, 21 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (11) dapat menimbulkan efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain. Tuturan tersebut

mempengaruhi mitra tutur untuk tidak menilai seseorang dari luarnya saja, dan tidak berburuk sangka dengan orang lain.

Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Tuturan yang disampaikan penutur dapat menimbulkan rasa percaya diri mitra tutur karena tuturan yang disampaikan dapat berisi dorongan atau motivasi untuk percaya kepada kemampuan yang dimiliki. Tuturan yang memberikan efek positif membuat lebih percaya diri terdapat pada tuturan berikut.

(12) KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBERIKAN PENGERTIAN TENTANG CINTA PADA TANGGAL 23 JANUARI

Darwis Tere Liye : **"....Lebih baik belajar banyak hal, sekolah yang baik, memahami banyak hal, menaati nasehat orang tua, maka besok lusa, akan tiba sendiri masa-masa tersebut. Masa-masa cinta dengan pemahaman yg baik. Akan tiba dengan sendirinya pangeran yang kalian impikan, puteri-puteri yang kalian dambakan."**

(Data 11, 23 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (12) dapat menimbulkan percaya diri kepada mitra tutur yang sedang mengalami kegalauan bahwa suatu saat akan tiba dengan sendirinya pangeran yang diimpikan atau puteri-puteri yang didambakan.

Menumbuhkan Rasa Sabar

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat mendorong seseorang (mitra tutur) untuk menjadi pribadi yang lebih bersabar. Tuturan yang memberikan efek positif menumbuhkan rasa sabar terdapat pada penggalan wacana berikut ini.

(13) KONTEKS : PADA TANGGAL 26 JANUARI DARWIS TERE LIYE MENJELASKAN DAMPAK BAIK DARI KESABARAN

Darwis Tere Liye : **"Oh dear, jika dua orang memang benar-benar saling menyukai satu sama lain. Itu bukan berarti mereka harus bersama saat ini juga. Tunggulah di waktu yang tepat, saat semua memang sudah siap, maka**

kebersamaan itu bisa jadi 'hadiah' yang hebat untuk orang-orang yang bersabar....”

(Data 14, 26 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (13) dapat menumbuhkan rasa sabar pada diri mitra tutur. Tuturan yang diujarkan penutur tersebut mendorong mitra tutur agar terus bersabar menunggu waktu yang tepat untuk bersatu dengan seseorang karena suatu nanti kebersamaan bisa menjadi hadiah yang hebat bagi orang-orang yang mau bersabar.

Membuat Lebih Berhati-hati dalam Melakukan Suatu Tindakan

Tuturan yang disampaikan penutur dapat mendorong seseorang (mitra tutur) untuk lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan. Tuturan yang memberikan efek positif membuat lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan terdapat pada tuturan berikut.

(14) KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS LELAKI YANG SUKA MERAYU WANITA PADA TANGGAL 28 JANUARI

Darwis Tere Liye : “Kalau pacar kalian bilang: "hanya kamu yang ada di hatiku", maka jangan malah cekikikan bahagia. **Kalimat itu gombal sekali....”**

(Data 17, 28 Januari

2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (14) dapat menimbulkan efek positif kepada mitra tutur terutama para wanita untuk lebih berhati-hati lagi dalam melakukan suatu tindakan yaitu mempercayai perkataan pria, karena bisa saja apa yang diutarakan pria kepada wanita hanyalah sebatas rayuan dan tidak sungguh-sungguh.

Menumbuhkan Rasa Syukur

Tuturan yang disampaikan penutur dapat mendorong seseorang (mitra tutur) untuk menjadi pribadi yang senantiasa bersyukur. Tuturan yang memberikan efek positif menumbuhkan rasa syukur terdapat pada tuturan berikut.

(15) KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS TENTANG RASA SYUKUR PADA TANGGAL 27 JANUARI

Darwis Tere Liye : “....Dan ingat selalu, kita tetap bisa bahagia tanpa harus menjadi roda depan, **sepanjang senantiasa bersyukur.”**

(Data 16, 27 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (15) dapat menimbulkan efek yang dilakukan mitra tutur untuk selalu merasa bersyukur karena tuturan yang diujarkan oleh penutur merupakan suatu dorongan terhadap mitra tutur untuk selalu bersyukur atas apa yang sudah dimiliki mitra tutur.

Kemungkinan Efek Negatif

Kemungkinan efek negatif adalah efek atau dampak yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tutur. Efek atau daya pengaruh yang berdampak negatif dapat menyebabkan mitra tutur merespon atau bereaksi negatif. Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye terdapat beberapa efek negatif, yaitu efek negatif menimbulkan rasa takut, efek negatif menimbulkan rasa khawatir, efek negatif menimbulkan rasa tidak senang, dan efek negatif menimbulkan rasa tersinggung.

Menimbulkan Rasa Takut

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan rasa takut pada diri mitra tutur. Tuturan yang menimbulkan efek negatif menimbulkan rasa takut terdapat dalam penggalan wacana berikut.

(16) KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS TENTANG PERBUATAN KORUPSI PADA TANGGAL 22 JANUARI

Darwis Tere Liye : “....Demi Allah; **kalian tidak akan menang wahai koruptor. Apapun cara kalian melawan balik, kalian tidak akan menang. Silakan tertawa sekarang, tapi besok lusa, Allah akan membalasnya dengan sangat adil.”**

(Data 10, 22 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (16) dapat menimbulkan rasa

takut pada diri mitra tutur yang suka korupsi karena tuturan tersebut menyatakan bahwa orang yang suka korupsi pasti akan mendapatkan balasan dari Tuhan.

Menimbulkan Rasa Khawatir

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan efek negatif menimbulkan rasa khawatir pada diri mitra tutur terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan berikut merupakan tuturan yang memberikan efek negatif menimbulkan rasa khawatir.

(17) KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS PERILAKU BERBOHONG DAN MENYONTEK PADA TANGGAL 20 JANUARI

Darwis Tere Liye : “Jangan pernah mulai berbohong, **karena besok lusa, akan butuh lebih banyak kebohongan lagi buat menutupinya.** Jangan pernah mulai menyontek saat ujian/ulangan sekolah, **karena besok lusa, jangan nyontek, kita bisa tumbuh lebih jahat lagi. Kelam hatinya. Gelap nuraninya.**”

(Data 4, 20 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (17) dapat menimbulkan rasa khawatir pada diri mitra tutur karena tuturan tersebut menegaskan kepada mitra tutur apabila kita berbohong maka kita perlu lebih banyak kebohongan lagi untuk menutupinya, dan apabila kita terbiasa menyontek maka kita bisa lebih tumbuh lebih jahat lagi, bahkan dapat menimbulkan kelam hati serta gelap nurani. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi siapapun yang pandai berbohong dan suka menyontek.

Menimbulkan Rasa Tidak Senang

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan rasa tidak senang pada diri mitra tutur terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan yang memberikan efek negatif menimbulkan rasa tidak senang terdapat pada tuturan berikut ini.

(18) KONTEKS : DARWIS TERE LIYE MENJELASKAN TENTANG

DAMPAK PACARAN PADA TANGGAL 25 JANUARI

Darwis Tere Liye : “...**Tapi juga dekat sama: bokek, masalah perasaan, patah-hati, putus, besok2 nggak bisa melupakan, hingga gangguan akut pikiran.**

Pikirkanlah.”

(Data 13, 25 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (18) dapat menimbulkan rasa tidak senang bagi mitra tutur yang suka berpacaran karena tuturan tersebut berisi dampak-dampak negatif pacaran yang juga menunjukkan bahwa penutur tidak mendukung dengan perilaku berpacaran.

Menimbulkan Rasa Tersinggung

Tuturan yang disampaikan seorang penutur dapat menimbulkan rasa tersinggung pada diri mitra tutur terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan yang menimbulkan efek negative menimbulkan rasa tersinggung terdapat pada tuturan berikut ini.

(19) KONTEKS : PADA TANGGAL 27 JANUARI DARWIS TERE LIYE MEMBAHAS TENTANG PENTINGNYA SALAT

Darwis Tere Liye : “Jika calon suami, calon istri kalian tidak shalat, lebih baik pikirkan sepuluh kali sebelum melanjutkan menikah.... **Dan kalau ada yang komentar: "mending nggak shalat tapi orangnya baik, daripada rajin shalat tapi bejat" jelas sekali adalah orang2 yang tidak shalat, lantas membangun argumen pembenaran.**”

(Data 15, 27 Januari 2015)

Tuturan Darwis Tere Liye dalam penggalan wacana (19) dapat menimbulkan rasa tersinggung pada diri mitra tutur yang memiliki pemikiran sepeham dengan kalimat yang dituliskan dalam komentar pada penggalan wacana tersebut. Mitra tutur merasa tersinggung karena dirinya dianggap sebagai orang-orang yang tidak shalat dan hanya membangun pendapat tersebut sebagai pembenaran untuk menutupi hal yang tidak baik pada dirinya.

Tindak Tutur Direktif yang Dominan dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye

Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini selama enam belas hari mulai tanggal 15 Januari sampai 31 Januari 2015 sangat bervariasi. Dari dua puluh tiga data yang dianalisis, penulis menemukan tujuh jenis tindak tutur direktif dengan jumlahnya masing-masing sebagai berikut.

tindak tutur memaksa

Tindak tutur direktif memaksa dalam penelitian ini ditemukan dalam data wacana nomor 19. Dalam penelitian ini, dari dua puluh tiga data hanya ditemukan satu wacana yang mengandung tuturan direktif memaksa.

tindak tutur mengajak

Tindak tutur direktif mengajak dalam penelitian ini ditemukan dalam data wacana nomor 7. Dalam penelitian ini, dari dua puluh tiga data ditemukan satu wacana yang mengandung tuturan direktif mengajak.

tindak tutur meminta

Tindak tutur meminta dalam penelitian ini ditemukan dalam data 4, data 8, data 16, dan data 18. Dalam penelitian ini, dari dua puluh tiga data ditemukan empat wacana yang mengandung tuturan direktif meminta.

tindak tutur menyuruh

Tuturan direktif menyuruh dalam penelitian ini ditemukan dalam data 3, data 6, data 9, data 12, data 13, data 14, data 20, dan data 23. Dalam penelitian ini, dari dua puluh tiga data ditemukan delapan data yang mengandung tindak tutur direktif menyuruh.

tindak tutur mendesak

Tindak tutur direktif mendesak dalam penelitian ini ditemukan dalam data wacana nomor 1, data 10, dan data 17. Dalam penelitian ini, dari dua puluh tiga data ditemukan tiga wacana yang mengandung tuturan direktif mendesak.

tindak tutur menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan dalam penelitian ini ditemukan dalam beberapa wacana, yaitu pada data 2, data 11, data 15, data 21, dan data 22. Dalam penelitian ini, wacana yang mengandung tuturan direktif menyarankan terdapat lima data.

tindak tutur memerintah

Tindak tutur direktif memerintah dalam penelitian ini hanya ditemukan dalam satu data wacana, yaitu data 5.

Berdasarkan hasil penelitian, dari dua puluh tiga data yang dianalisis terdapat tiga tuturan direktif mendesak, lima tuturan direktif menyarankan, delapan tuturan direktif menyuruh, empat tuturan direktif meminta, satu tuturan direktif memerintah, satu tuturan direktif mengajak, dan satu tuturan direktif memaksa. Dari hasil analisis tersebut ditemukan jenis tindak tutur direktif yang dominan digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya yang di-*posting* pada tanggal 15 Januari sampai 31 Januari 2015 yaitu tindak tutur direktif menyuruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tuturan direktif wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook* ditemukan adanya jenis tindak tutur direktif dan kemungkinan efek yang ditimbulkan tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

Jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) tuturan direktif mendesak, (2) tuturan direktif menyarankan, (3) tuturan direktif menyuruh, (4) tuturan direktif meminta, (5) tuturan direktif memerintah, (6) tuturan direktif mengajak, dan (7) tuturan direktif memaksa.

Kemungkinan efek yang ditimbulkan dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi efek positif dan efek negatif. Kemungkinan efek positif yang ditimbulkan oleh tuturan dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri, (2) efek positif menumbuhkan rasa semangat, (3) efek positif menumbuhkan rasa ikhlas, (4) efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain, (5) efek positif menumbuhkan rasa percaya diri, (6) efek positif menumbuhkan rasa sabar, (7) efek positif membuat lebih berhati-hati

dalam melakukan suatu tindakan, dan (8) efek positif menumbuhkan rasa syukur. Efek negatif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) efek negatif menimbulkan rasa takut, (2) efek negatif menimbulkan rasa khawatir, (3) efek negatif menimbulkan rasa tidak senang, dan (4) efek negatif menimbulkan rasa tersinggung.

Tindak tutur direktif yang dominan digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya yang di-*posting* pada tanggal 15 Januari sampai 31 Januari 2015 adalah tindak tutur direktif menyuruh.

Hasil penelitian ini sangat penting dipahami bahwa tuturan direktif dapat disampaikan secara santun maka bagi para pengguna bahasa agar dapat menggunakan tuturan-tuturan secara santun seperti yang digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad-Darraj, Voon Fo, Ismail, and Abdulah. 2012. "Offering as a Comissive and Directive Speech Act: Consequence for Cross-Cultural Communication". *Jurnal*. Tikrit University: Tikrit, Iraq. Hal.6.
- Ambarwati. 2010. "Tuturan Representatif dan Direktif Mario Teguh dalam Mario Teguh Golden Ways Serta Kemungkinan Efek Yang Ditimbulkannya". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fairus, Dian. 2007. "Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Pemandu Wisata di Bali". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ferifa, Indes Rakadea. 2012. "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Motivasi Mario Teguh". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2003. "Jenis Efek dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana; Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Oktoberia. 2012. "Directive Speech Acts Used in Harry Potter-The Deathly Hallow and Bride Wars Movie Script". *Jurnal*. Universitas Negeri Padang. Hal.10.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sa'adah, Nurus. 2011. "Tindak Tutur Direktif pada Wacana Humor Suami-Suami Takut Istri". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar Pengajarannya*. Malang: Y A3.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyawati, Wiwik. 2006. "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Humor Bajaj Bajuri". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wijana, Dewa Putu.1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2139725-definisi-motivasi/> (diakses 1 Februari 2014 pukul 18.30 WIB)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> (diakses 27 April 2015 pukul 19.00 WIB)